

Analisis Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Jayapura

Vejline Christine Mandaku

vejline02@gmail.com

Adolf Z. D. Siahay

Jhon U. Blesia

Abstract

This study aims to determine the influence of the internal control system and organizational commitment on the quality of financial statements of the local government of Jayapura City. The type of research used in this study is using quantitative methods. The sampling technique in this study used purposive sampling techniques with a sample of 50 people. The research instrument is in the form of a questionnaire. The results of this test prove that simultaneously the Internal Control System and Organizational Commitment affect the Quality of the Financial Statements of the Local Government of Jayapura City. And partially, Internal Control System Variables and Organizational Commitment Variables affect the Financial Statement Quality Variables.

Keywords: Internal Control System, Organizational Commitment and Quality of Financial Statements.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Jayapura. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive dengan sampel yang berjumlah 50 orang. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa secara Simultan Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Jayapura. Dan secara Parsial Variabel Sistem Pengendalian Internal dan Variabel Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Variabel Kualitas Laporan Keuangan.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Kualitas Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Pada era reformasi birokrasi, Indonesia telah mengalami perubahan yang signifikan tidak hanya dalam hal tata kelola pemerintahan tetapi juga dalam bidang keuangan. Sehubungan dengan itu, pemerintah telah melakukan reformasi manajemen keuangan di pusat dan daerah dengan mengeluarkan undang-undang keuangan negara, yaitu Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara. dan peraturan perundang-undangan mengatur bahwa Gubernur/Bupati/Walikota menyampaikan kepada DPRD rancangan peraturan daerah tentang pertanggungjawaban APBD berupa laporan keuangan yang telah diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan, paling lama 6 (enam) bulan setelah berakhirnya tahun anggaran.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 laporan keuangan daerah disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh pemerintah daerah selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LPKD) tersebut di atas harus berpedoman dan berdasarkan pada PP No 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).

Kualitas laporan keuangan pemerintah dapat tercermin dari hasil pemeriksaan BPK. Pemeriksaan atas laporan keuangan dilakukan dalam rangka memberikan pendapat/opini atas kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan (Ratifah, 2012:30). Terdapat empat opini yang diberikan pemeriksa yaitu: Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Opini Tidak Wajar (TW), dan Pernyataan Menolak memberi Opini atau Tidak Memberi Pendapat (TMP) (Rahayu dkk, 2014). Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) setiap tahunnya mendapat penilaian berupa Opini dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) (Rahayu dkk, 2014). Ketika BPK memberikan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), artinya dapat dikatakan bahwa laporan keuangan suatu entitas pemerintah daerah tersebut disajikan dan diungkapkan secara wajar dan berkualitas (Rahayu dkk, 2014).

Hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Papua, Kota Jayapura selama kurun waktu tahun 2013 – 2022 berhasil mempertahankan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. WTP atau (*unqualified opinion*) adalah predikat tertinggi yang diberikan oleh auditor eksternal, dalam hal ini Badan Pemeriksa Keuangan, terhadap laporan keuangan Pemerintah Daerah. Predikat ini diberikan bilamana penyajian laporan keuangan sudah dilakukan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (SAP). Namun tentunya tidak mudah untuk bisa mencapai predikat ini, banyak faktor yang harus terpenuhi untuk bisa mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) oleh BPK selaku lembaga

independen. Arif (2020) selaku Sekretaris Jenderal BPK RI mengungkapkan 4 indikator yang menjadi penentu (K/L) mendapat opini WTP yaitu :a) penentuan Opini WTP harus didasarkan pada kesesuaian dengan indikator tersebut; b) pengungkapan informasi di laporan keuangan harus jelas dan detail; c) sistem Pengendalian Internal; dan d) pelaksanaan anggaran harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Opini WTP yang diberikan kepada Pemerintah Kota Jayapura selama 10 (sepuluh) tahun berturut-turut merupakan prestasi yang menjadi kebanggaan Pemerintah Daerah, tidak terlepas dari kerja keras dari Pemerintah Daerah Kota Jayapura sebagai wujud dari tata kelola pemerintahan yang baik dari sektor keuangan. Selain sebagai prestasi Opini WTP juga merupakan sebuah tantangan bagi pemerintah daerah dimana Opini tersebut harus dipertahankan secara terus menerus. Adapun beberapa faktor yang menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah yaitu pengendalian internal dan komitmen organisasi.

Fenomena yang sering terjadi pada organisasi pemerintahan yaitu setiap 5 (lima) tahun sekali dilaksanakan pemilihan umum kepala daerah yang merupakan wujud dari amanat UU Nomor 32 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Pergantian kepala daerah pada tahun 2022 juga dirasakan oleh pemerintah Kota Jayapura, dimana Walikota dan Wakil Walikota terpilih tahun 2017-2022 mengakhiri masa jabatannya dan digantikan oleh Penjabat Walikota Jayapura yang sebelumnya merupakan Sekretaris Daerah defenitif di Kota Jayapura. Masing-masing pemimpin mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda-beda dalam mewujudkan tujuan organisasinya. Gaya kepemimpinan termasuk dalam salah unsur yang membentuk lingkungan pengendalian. Unsur lain yang membentuk lingkungan pengendalian yaitu integritas dan nilai etika; komitmen pada kompetensi filosofi dan gaya kepemimpinan; struktur organisasi; pembagian kewenangan dan tanggung jawab; kebijakan dan prosedur sumber daya manusia. serta kelompok pengawas.

Fenomena lain yang terjadi berkaitan dengan sumber daya manusia pada pemerintah Kota Jayapura yaitu penempatan Sumber Daya Manusia (SDM). Penempatan SDM yang tepat

dapat membantu organisasi mencapai target dan tujuan organisasi. Dalam organisasi pemerintahan mutasi pegawai sering terjadi dan menjadi permasalahan karena kadangkala penempatan pejabat dan staf pada organisasi tersebut tidak sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan oleh organisasi. BPKAD sebagai OPD pengelola keuangan termasuk dalam penyusunan laporan keuangan Pemerintah Kota Jayapura tidak terlepas dari hal diatas. Penelitian Eko Purnomo dkk (2020) menemukan bahwa mutasi pejabat dan pegawai yang dilakukan di Kabupaten Rokan Hilir oleh Bupati selaku kepala daerah dan pejabat Pembina kepegawaian periode 2011-2012 menjadi momok menakutkan bagi PNS. "Mutasi yang tidak mengenal waktu tersebut berdampak pada ketidakjelasan jenjang karir PNS baik pada tingkat kepangkatan maupun eselonering. Diakui bahwa mutasi tersebut merupakan mutasi yang tidak sehat, pegawai keluar masuk dalam jabatan lebih banyak didasarkan pada kedekatan dengan Bupati/Wakil Bupati dan anggota DPR". Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka dapat diketahui salah satu faktor penyebab terjadinya mutasi pegawai tidak sesuai dengan spesifikasinya yaitu akibat kedekatan politik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah menunjukkan konsistensi. Penelitian Askikarno (2019) ditemukan bahwa Pemerintah Kabupaten Mamuju mendapat opini WTP atas laporan keuangan tahun 2015. Disisi lain ditemukan fakta yang dimuat dalam Makassar.tribunnews.com (2017) bahwa masih ada dugaan korupsi proyek penanggulangan bencana di Kabupaten Mamasa. Berdasarkan fenomena tersebut maka dilakukan penelitian dengan hasil terdapat pengaruh signifikan antara sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Hal sebaliknya ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Septarini & Papilaya (2016) yang menunjukkan bahwa pengaruh SPI terhadap kualitas laporan keuangan tidak signifikan. Berdasarkan hasil temuan tersebut maka diketahui bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan karena sistem pengendalian internal yang baik apabila tidak diterapkan secara efektif akan

menimbulkan banyak ketidaksesuaian antara proses yang berjalan dengan peraturan yang berlaku, sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan tidak semakin baik.

Komitmen organisasional dapat menjadi salah satu faktor yang diduga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Komitmen organisasi merupakan keinginan kuat sebagai anggota organisasi mengikuti arah, tujuan organisasi (Luthans, 2006). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa komitmen organisasi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan empiris oleh Agung & Gayatri (2018) komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang artinya semakin tinggi komitmen anggota organisasi maka akan semakin baik kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang dihasilkan. Mutiana dkk (2017) dalam temuannya juga menyampaikan hasil yang sama bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun hal sebaliknya didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Trihandaru (2020) bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode. Menurut Sugiyono (2020:16) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif yaitu “ metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pengolahan data penelitian ini menggunakan *Software IBM SPSS Statistic Version 26*. Pengolahan data dilakukan dalam beberapa tahap pengujian. Pengujian yang pertama adalah statistik deskriptif digunakan untuk memberikan karakteristik variabel penelitian dengan demografi responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji T (Parsial)

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji t (parsial)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.469	.017
	Variabel Sistem Pengendalian Internal (X1)	4.271	.000
	Variabel Komitmen Organisasi (X2)	3.253	.002

a. Dependent Variable: Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Sumber : Data diolah, 2023

Setelah dilakukan pengolahan didapat bahwa :

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal (X₁) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

1. Berdasarkan nilai signifikansi, dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel Sistem Pengendalian Internal (X₁) berpengaruh terhadap Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y);
2. Berdasarkan nilai t, diketahui nilai t hitung sebesar $4,271 > t\text{-tabel} (2,012)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel Sistem Pengendalian Internal (X₁) berpengaruh terhadap Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Pengaruh Komitmen Organisasi (X₂) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

1. Berdasarkan nilai signifikansi, dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel Komitmen Organisasi (X₂) berpengaruh terhadap Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y);
2. Berdasarkan nilai t, diketahui nilai t hitung sebesar $3,253 > t\text{-tabel} (2,012)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel Komitmen Organisasi (X₂) berpengaruh terhadap Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 ^a	.555	.536	5.879355

a. Predictors: (Constant), Variabel Komitmen Organisasi (X2), Variabel Sistem Pengendalian Internal (X1)

b. Dependent Variable: Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan pengujian data penelitian menggunakan SPSS 26 diperoleh koefisien determinasi (R Square) perubahan pada Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) 0,555/55,5% dipengaruhi oleh Variabel Sistem Pengendalian Internal (X1) dan Variabel Komitmen Organisasi (X2) melalui hubungan linier. Sedangkan sisanya 0,445/44,5% dipengaruhi oleh variabel lain selain Variabel Sistem Pengendalian Internal (X1) dan Variabel Komitmen Organisasi (X2) misalnya Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi.

Pembahasan

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka diperoleh bahwa variabel sistem pengendalian internal (X₁) berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan (Y). Hipotesis dari penelitian ini **diterima** karena didapati bahwa sistem pengendalian internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang tinggi terhadap kuesioner penelitian tentang sistem pengendalian internal.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Dewi (2020) dengan judul "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan" yang menyatakan bahwa sistem pengendalian

internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya bahwa semakin baik Sistem Pengendalian Internal dilaksanakan maka semakin baik pula kualitas Laporan Keuangan. Selanjutnya penelitian oleh Triono dan Dewi (2020) dengan judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah” diketahui bahwa Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap kualitas Laporan Keuangan dengan indikator Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Informasi dan Komunikasi serta Pemantauan berpengaruh signifikan, sedangkan indikator Kegiatan Pengendalian berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas Laporan Keuangan. Hasil ini mengidentifikasi bahwa ketika Sistem Pengendalian Internal dilaksanakan semaksimal mungkin pada Pemerintah Daerah dengan menerapkan 5 komponen SPI berupa Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pemantauan maka berdampak kepada semakin baik pula kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang dihasilkan. Namun sebaliknya jika Sistem Pengendalian Internal tidak diterapkan dengan baik maka Laporan Keuangan Pemerintah Daerah menjadi tidak berkualitas. Riyanto (2022) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Kualitas Review dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah” diketahui bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas Laporan Keuangan. Kondisi ini terjadi karena tujuan penerapan Sistem Pengendalian Internal adalah menyajikan data yang dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi operasional, mendorong pelaksanaan kebijaksanaan yang ada, melindungi harta pemerintah daerah, mendorong ditaatinya kebijakan yang telah ditetapkan dan meningkatkan kualitas Laporan Keuangan.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Variabel Komitmen Organisasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, hasil ini mengidentifikasi jika komitmen organisasi semakin tinggi oleh pimpinan dan pegawai di lingkungan organisasi maka berdampak pada semakin baik pula Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang dihasilkan. Namun sebaliknya jika pimpinan dan

pegawai di lingkungan organisasi tidak memiliki komitmen organisasi maka akan mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan.

Riyanto (2022) dalam penelitiannya dengan judul “ Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Kualitas Review dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah” diketahui bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan artinya semakin tinggi komitmen organisasi maka kualitas laporan keuangan akan semakin meningkat. Kondisi ini terjadi karena komitmen organisasi didefinisikan sebagai kepercayaan dan penerimaan terhadap tujuan dan nilai-nilai dalam organisasi, sebuah kemauan untuk menggunakan usaha yang sungguh-sungguh untuk kepentingan organisasi, sebuah keinginan untuk memelihara keanggotaan dalam organisasi. Suatu komitmen organisasi menunjukkan suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatannya dalam organisasi. Selanjutnya penelitian oleh Dalia, Setiyowati dan Indiraswari (2022) dengan judul “Kompetensi Sumber Daya Manusia, Tekanan Eksternal, Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan” diketahui bahwa Komitmen Organisasi yang diperoleh melalui penerimaan pada tujuan organisasi, adanya keinginan untuk terus bekerja keras, serta keinginan untuk tetap bertahan pada suatu organisasi memberikan pengaruh positif yang signifikan pada kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi dan Komunikasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Yang mana terdapat nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya jika nilai signifikan kurang dari alpha (0,05) maka terdapat pengaruh antara faktor sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dibahas sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan atau serempak variabel Sistem Pengendalian Internal (X_1) dan Komitmen Organisasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Jayapura (Y);
2. Secara parsial variabel Sistem Pengendalian Internal (X_1) dan Komitmen Organisasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kualitas Laporan Keuangan (Y) Pemerintah Daerah Kota Jayapura;

DAFTAR PUSTAKA

- (Dafid Fred R., 2004; Ghozali, 2018; Hecht, 2020; B. A. B. Iii, 2010; B. a B. Iii, 2008; Marlina, 2018; Musthafa, 2018; Oktavianus Pasaloran, 2001; Pustaka et al., 2004; Ryan et al., 2013, 2013; Syeron, 2019; Telaumbanua, 2018; Wyatt, 2006)
- Dafid Fred R. (2004). *David, Fred R., "Manajemen Strategi Konsep"*, Salemba Empat, Jakarta. 27. 27–64.
- Marlina, L. (2018). Bab li Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling, Risdiansyah 2017*, 7–19. https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/215072/File-10_Bab-II-Landasan-Teori.pdf
- Musthafa. (2018). Manajemen Keuangan. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Oktavianus Pasaloran. (2001). Teori Stewardship. In *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* (Vol. 9, Issue 2, pp. 1–14).
- Pustaka, K., Pemikiran, K., & Hipotesis, D. a N. (2004). *Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis. i*, 16–45.
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). No Title No Title No Title. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Syeron, I. V. (2019). Perumusan Strategi Dengan Menerapkan Analisis Kanvas Strategi, Kerangka Kerja Empat Langkah, Kerangka Kerja Enam Jalan, Dan Visualisasi Strategi Pada Jasa Persewaan Alat Outdoor. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 9–18.
- Telaumbanua, : Kaminudin. (2018). Pengertian Strategi dan Manajemen Strategi Dalam Perusahaan. *Jurnal Educatin of Development*, 02(2010), 8–24.
- Wyatt, A. (2006). An accounting perspective. *The Management of Intellectual Property*, 40–65. <https://doi.org/10.4337/9781847201553.00009>
- Ghozali. (2018). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 9, 22–34.

- Hecht, T. (2020). *Strategie*. 67–68. https://doi.org/10.1007/978-3-658-30459-1_5
- Iii, B. A. B. (2010). *Jiptummp-Gdl-Harizatria-48738-4-Babiii*. 26–39.
- Iii, B. a B. (2008). *Bab iii metodologi penelitian. i*, 16–28.
- Engel. (2014). Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 46–50.
- Hipo, S. (2015). *Sugiyono Hipotesis Penelitian*. 49–56.
- Sunyoto, Danang. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. Bandung: Alfabeta, cv